

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
PERILAKU SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KAMPAR TIMUR**

**Oleh : Siska Fitri Yanti / 1201111957**

**Siska.fitriyanti@yahoo.co.id**

**Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam

28293-Tlpn/Fax.0761-63277

**Abstrak**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) terhadap perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa (variabel Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Subjek penelitian ini adalah kelas XII dan objeknya adalah pembelajaran aqidah akhlak. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XII, karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya adalah semua populasi berjumlah 75 orang. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi, untuk menganalisis data penulis, penulis menggunakan deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian di jelaskan secara terperinci kemudian di analisis dengan regresi linear sederhana, berdasarkan hasil dan analisis data. Adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar timur.

Kata Kunci : Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Perilaku (etika, tata krama dan moral)

**AQIDAH LEARNING MORAL INFLUENCE ON STUDENT BEHAVIOR IN  
MADRASAH ALIYAH KAMPART COUNTRY EAST**

**By : Siska Fitri Yanti / 1201111957**

**Siska.fitriyanti@yahoo.co.id**

**Advisor : Dr. Swis Tantoro, M.si**

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science University Of Pekanbaru  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*This study consisted of two variables, namely learning morals aqidah (variable X) on behavior (ethics, manners and morals) students (variable Y). This study aims to determine the effect on behavior of learning aqidah morals (ethics, manners and morals) students in Madrasah Aliyah East Kampar. While the problem is there any influence aqidah learning morals on behavior (ethics, manners and morals) students in Madrasah Aliyah Negeri East Kampar. This research subject and object is XII class is learning aqidah morals. The population is all students of class XII, because its population is less than 100 then the sample is all population of 75 people. Data collection methods that I use is observation, questionnaires and dokumantasion, to analyze the data, the author uses descriptive quantitative presented in tabular form and then described in detail later in the analysis with a simple linear regression, based on the results and analysis of data. The existence of significant influence between learning aqidah character of the behavior student in Madrasah Aliyah Kampar country east.*

*Keywords: Learning, Aqidah Morals, Conduct (ethics, manners and morals)*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

UU No. 2/1989, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Idi, 2011:125).

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin, rerarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya. Dari tujuan tersebut, pelaksanaan pendidikan Indonesia menuntut untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas SDM yang mantap dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan. Bila di terusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi dan sosialisasi antar beberapa komponen pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur lebih mengutamakan tentang pembelajaran agama islam supaya siswa dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap keyakinan dan keimanan yang benar dan menekankan pada pembiasaan

untuk melaksanakan akhlak terpuji (prilaku yang baik) dan menjauhi akhlak tercela (prilaku buruk).

pembelajaran Aqidah Akhlak diajarkan tentang berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama islam seperti : diajarkan norma, moral, etika dan cara tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghairagai orang dan sebagainya.

Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur mempunyai siswa-siswi sebanyak 189 orang. Dari seluruh siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur masih ada sebagian siswa yang belum paham tentang agama islam seperti : (1) Masih ada sebagian siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, (2) Masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya, (3) Masih ada diantara siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul, (4) Masih ada diantara siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari jum'at oleh pihak sekolah, dan (5) Masih ada diantara siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an tidak tahu hokum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi dan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru.

Seorang guru harus memiliki kemampuan yang terdapat pada

kesanggupan dalam menjalankan peran, dimana guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer valule* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.

Pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan lancar dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhal sehingga siswa dapat mengetahui tentang agama dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memperhatikan.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, penulis masih menemukan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan.
2. Masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya.
3. Masih ada diantara siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul.
4. Masih ada diantara siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari jum'at oleh pihak sekolah
5. Masih ada diantara siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an tidak tahu hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Gejala tersebut merupakan masalah yang sangat serius yang harusnya diwaspadai oleh pihak sekolah, karena Madrasah Aliyah negeri Kampar Timur merupakan sekolah yang mengutamakan pengajaran tentang agama. Dari fenomena di atas maka peneliti

merumuskan suatu masalah penelitian yaitu: “ **Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur**”.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Etika Siswa MAN Kampar Timur.
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Tata Krama siswa MAN Kampar Timur.
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Moral siswa MAN Kampar Timur.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap Etika siswa MAN Kampar Timur.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap Tata Krama siswa MAN Kampar Timur.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap Moral siswa MAN Kampar Timur.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika, tata krama, dan moral siswa MAN Kampar Timur.
2. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam rangka melihat kompetensi siswa serta perkembangan siswa dalam penerapan kehidupan beragamanya.
3. Bagi Guru sebagai bahan masukan untuk dapat memberi pendalaman mengenai materi-materi pembelajaran.

4. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Konsep Teoritis**

#### **Teori-teori Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. (Mulya E,2006:100)

**Menurut Knirk dan Gustafson** pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada siswa.

Teori-teori pembelajaran menurut **strategi pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial** :

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses pewarisan kebudayaan kepada generasi.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

(Kusnadi, 2012:50)

#### **Model-model Pembelajaran**

**Bruce Joyce (1980)** mengemukakan mengajar, yakni model pemrosesan informasi (*information processing models*), model interaksi sosial (*social interaction models*), dan model modifikasi tingkah laku (*behavior modification models*):

1. Model Informasi (*Information Models*)

2. Model Tingkah Laku (*Behavioral Models*)

3. Model Intraksi Sosial (*social Interction Models*)

#### **pengertian pembelajaran aqidah akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

Pembelajaran aqidah di MA Kampar Timur mengajarkan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk) dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-larimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam keluarga, teman dan masyarakat. Untuk mengatasi pola pergaulan anak remaja zaman sekarang.

#### **Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah respons individu atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai prekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi.

**Carolina** mengemukakan bahwa perilaku adalah tingkah laku atau perwujudan gerakan-gerakan yang nampak dari individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan (Dwiyana, 2001:18).

**Loree** perilaku adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan kelompok. Perilaku disebut juga sebagai segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai perilaku yang tidak nampak, dari yang dirasakan dari yang tidak dirasakan. (Syamsudin, 2002:74)

Perilaku atau tindakan seseorang biasanya berhubungan dengan Etika, Tata Krama dan moral yang mencerminkan sikap orang tersebut.

#### 1. Etika

Etika dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, etos yang berasal dari watak kesusilaan atau adat. **Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia**, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).

**Ahmad Amin** mengartikan etika ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan apa yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Etika menurut **Ki Hajar Dewantara**, etika adalah ilmunyang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.

**Austin Fogothey** dikutip dari **Ahmad Charris Zubair** mengatakan bahwa etika berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat misalnya: antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik dan ilmu hukum.

Etika mempunyai sifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman dan etika mempunyai fungsi sebagai

penilai, penentu, dan penetapan terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

#### 2. Tata Krama atau Sopan Santun dalam Pergaulan

Tata Krama terdiri atas kata Tata artinya adat, norma atau aturan dan Krama artinya sopan santun atau aturan tindakan. Tata krama adalah norma kebiasaan yang mengatur sopan santun dan disepakati oleh lingkungan. Dalam tata krama harus memiliki sikap saling menghormati dan menghargai sesama.

Cara-cara bertata krama atau sopan santun dalam pergaulan yaitu : (1) Bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, (2) Memberi perhatian kepada orang lain, (3) Berusaha selalu menjaga perasaan orang lain, (4) Bersikap ingin membantu, (5) Dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam situasi apapun, (6) Memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Penanaman tata krama dan sopan santun pada anak sebaiknya diusia dini, Ada 5 hal yang sebaiknya diajarkan pada usia dini dalam tata krama yaitu : (1) Tolong, (2) Terimah kasih, (3) Berbagi, (4) Maaf, dan (5) Tata krama dimeja makan.

Manfaat tata krama dan sopan santun dalam pergaulan yaitu : (1) Membuat seseorang mengambil keputusan dalam suatu masalah dengan bijak, (2) Membuat anda disegani, dihormati, (3) Memudahkan hubungan baik dengan orang lain, (4) Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan dimana anda bekerja.

#### 3. Moral

Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.

*The Advanced Learner's Dictionary of Current English* sebuah buku yang mengemukakan tentang beberapa pengertian moral sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
3. Ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik.

Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah orang tersebut tingkah lakunya baik. ( **Nata Abuddin, 2008 : 89-92**

### **Pengertian Siswa**

Pengertian siswa / murid / peserta didik. Di dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah).

Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (**Zakiah Daradjat, 1995:268**). Di sekolah siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Siswa mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan diri sendiri. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

1. Aspek yang berhubungan dengan belajar
2. Aspek yang berhubungan dengan bimbingan.
3. Aspek yang berhubungan dengan administrasi

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi dan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru.

Seorang guru harus memiliki kemampuan yang terdapat pada kesanggupan dalam menjalankan peran, dimana guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer valule* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran peneliti mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah negeri Kampar Timur. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni sosialisasi nilai agama (X) sebagai variabel bebas dan perilaku siswa (Y) sebagai variabel terikatnya.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswa.

### **Asumsi Dasar dan Hipotesis**

#### 1. Asumsi Dasar

pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika, Tata Krama dan Moral siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

#### 2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika, Tata Krama dan moral siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika, Tata Krama dan Moral siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswa.

Indikator pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) adalah nilai siswa pada pelajaran aqidah akhlak yang dibuat dalam bentuk tes sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dikatakan berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. Apabila siswa dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pembelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapat skor atau nilai : 71 - 100

Pembelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan kurang berhasil apabila siswa mendapat skor atau nilai : 60 – 70.

Pembelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan tidak berhasil apabila siswa mendapat skor atau nilai : 0 – 59

Pembelajaran aqidah akhlak (variabel Y) merupakan kondisi yang mencerminkan perilaku ( etika, tata krama dan moral) antar siswa. Indikator-indikator perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa adalah sebagai berikut:

1. Perilaku atau tindakan tentang etika ( variabel Y1 )
  - a. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru atau teman.
  - b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru sedang menerangkan pelajaran.
  - c. Siswa pernah mengolok-ngolok dan mengerjai guru.
  - d. Siswa ketika berbicara kepada guru menggunakan kata-kata yang sopan
  - e. Siswa dalam bergaul sesama teman menggunakan kata-kata kotor.
2. Perilaku atau tindakan tentang tata krama ( variabel Y2 )
  - a. Siswa melanggar peraturan sekolah.
  - b. Siswa mengikuti kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah.
  - c. Siswa pernah atau tidak, tidak memakai baju seragam.
  - d. Siswa meremehkan temannya terutama di depan teman lainnya.
  - e. Siswa peduli dengan segala hal yang tidak benar dalam kelas.
3. Perilaku atau tindakan tentang moral (variabel Y3 )
  - a. Siswa mengerjakan sholat 5 waktu.

- b. Siswa mengerjakan sholat berjamaah.
- c. Siswa membaca al-qur'an setiap hari.
- d. Siswa melakukan kerja bakti di sekolah.
- e. Siswa membuang sampah pada tempatnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur karena Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur lebih mengutamakan pendidikan agama daripada pendidikan umum.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MA Kampar Timur yang berjumlah 189 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini berada pada kelas XII yang berjumlah 75 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

#### **2. Dokumentasi**

Penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkenaan dengan sekolah, keadaan guru dan siswa.

### **Teknik Analisis Data**

1. Teknik pengolahan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 17,0

2. Deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku siswa (etika, tata krama dan moral).

Analisis deskriptif terhadap variabel pembelajaran aqidah akhlak, indikator pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) adalah nilai hasil tes pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan tolak ukur dibawah ini :

91 -100 dikategorikan sangat baik

81 - 90 dikatakan baik

71 - 80 dikategorikan cukup baik

60 – 70 dikategorikan kurang baik

0 – 59 dikategorikan tidak baik

Variabel perilaku siswa (variabel Y), peneliti dalam hal ini akan juga menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, kemudian mempersentasikan sebagai berikut :

Angka 0%-2% = Tidak Baik

Angka 21%-40% = Kurang Baik

Angka 41%-60% = Cukup Baik

Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat Baik

Mengetahui ada tidaknya Pengaruh, pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku (etika, tata krama, dan moral ) siswa di MA Kampar Timur. maka data yang ada akan di olah dan di analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode Kuadrat Terkecil.

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana:

$\hat{Y}$  = perilaku siswa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = pembelajaran aqidah akhlak

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### **Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak terhadap Etika Siswa**

#### **Koefisien Determinasi Penagruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Siswa.**

Besarnya koefisien korelasi variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap variabel etika siswa adalah 0,362. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 75 - 2$$

$$df = 73$$

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,235

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,306

1.  $r_o$  (observasi) = 0,362 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5%, ( 0,362 > 0,235 ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak
2.  $r_o$  (observasi) = 0,362 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1%, ( 0,362 > 0,306 ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Detrminasi (R Square) adalah 0,131, Kontribusi Variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap Variabel etka siswa di MAN Kampar Timur adalah sebesar 0,131 X 100% = 13,1 % .

### **Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak terhadap Tata Krama Siswa MA Kampar Timur**

#### **Koefisien Determinasi Penagruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Tata krama Siswa (Variabel Y2).**

Besarnya koefisien korelasi variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap variabel tata krama siswa adalah 0,330. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 75 - 2$$

$$df = 73$$

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,235

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,306

1.  $r_o$  (observasi) = 0,330 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5%, ( 0,330 > 0,235 ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,330 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1%, ( 0,330 > 0,306 ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Detrminasi (R Square) adalah 0,109, Kontribusi Variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap Variabel tata krama siswa di MAN Kampar Timur adalah sebesar 0,109 X 100% = 10,9 % .

### **Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Moral Siswa MA Kampar Timur**

#### **Koefisien Determinasi Penagruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Moral Siswa (Variabel Y3)**

Besarnya koefisien korelasi variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap variabel moral siswa adalah 0,361. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 75 - 2$$

$$df = 73$$

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,235

$r_t$  (Tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,306

1.  $r_o$  (observasi) = 0,361 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5%, ( $0,361 > 0,235$ ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak
2.  $r_o$  (observasi) = 0,361 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1%, ( $0,361 > 0,306$ ) Ini berarti  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Detrminasi (R Square) adalah 0,131, Kontribusi Variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap Variabel moral siswa di MAN Kampar Timur adalah sebesar  $0,131 \times 100\% = 13,1\%$ .

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MA Kampar Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa sebesar 13,1%.
2. terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa sebesar 10,9%.

3. terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa sebesar 13,1%.

## SARAN

1. Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi agar siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap etika, tata krama, dan moral siswa dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
2. Kepada siswa hendaknya dapat belajar lebih giat, memahami apa yang diajarkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan saling menghargai lah baik sesama teman, orang yang lebih kecil dan orang yang lebih tua dan bersikap baiklah baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan dapat di jadikan sebagai suatu instansi yang dapat mengkomunikasikan antara siswa dengan guru sehingga tercipta belajar dan pembelajaran yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abrasy, Athiyah, Muhammad, al, 1987, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu, 1979, *Psikologi Sosial*, Jakarta PT. Raja Gravindo Persada.
- Adian Husaini, 2010, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta : Cakrawala Publishing.

Daradjat, Zakiah, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara cet ke-2

Dep, Pend, dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996 / 1997*

Gani, Erizal, 2013, *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Hartono, SPSS 17.00, 2008, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-1, Cetakan ke-1.

Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-4.

Hasibuan, 2002, *Pegangan Dasar Bagi Seorang Muslim*, Pekanbaru: CV Tirta Kencana.

Horton, B Paul, dan Hunt L Chester, (Horton, 1987:100), *Sosiologi Komunikasi*

Idi, Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Sinar Harapan.

Majid, Abdul, Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Remaja Rosda karya, Cet ke-1.

Marimba, D, Ahmad, 1981, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, Cet ke-5.

Mulya E, 2006 *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung :Rosda Karya

Nata Abuddin, 2008, *Akhlaq Tasawuf* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia , Cet ke-4.

Soekanto, Soerjono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto,2003 *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta :Rineka Cipta.

Wina Sanjaya 2008 *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana

Yunus, Ahmad, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Yusuf, S & Nurihsan, J, 2002, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

#### **Sumber Skripsi dan Jurnal :**

Agus Rianto, 2010, *Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru*, Pekanbaru : Universitas Riau

Salmi, 2011, *Penerapan Pendidikan Berkarakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak oleh Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Peakanbaru Kecamatan Payung Sekaki*, Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

#### **Sumber Internet :**

<http://www.Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak> (diakses pada tanggal 25 Septembaer 2016)

<http://www.Pengertian Perilaku>. (diakses pada tanggal 1 Oktober 2016)

Susanto,2013:19, *Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada anak didik* (diakses pada tanggal 30 Oktober 2016).